
PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SDN 220/II SEKAR MENGKUANG

Nisa Rahayu¹, Abdullah², Megawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: rhnisa85@gmail.com¹, abdulahmpd63@gmail.com², mega.uqi@gmail.com³

ABSTRAK: Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SDN 220/II Sekar Mengkuang yang dilatar belakangi observasi awal yang menunjukkan proses belajar mengajar dikelas IV terlalu berfokus kepada guru, peserta didik pasif dalam proses pembelajaran, serta kurangnya sarana dan prasarana yang untuk menunjang proses belajar mengajar, dan rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 220/II Sekar Mengkuang. Penelitian ini untuk mengetahui keterlaksanaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 46 merupakan peserta didik kelas IV SDN 220/II Sekar Mengkuang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah tes dan observasi, sedangkan instrumen yang digunakan ialah soal tes hasil belajar dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan proses dan hasil belajar pendidikan kelas IV SDN 220/II Sekar Mengkuang. Rincian observasi guru pada siklus I dengan presentase 78% dengan kategori baik dan pada siklus II dengan presentase 90% dengan kategori sangat baik. Hasil Observasi peserta didik pada siklus I dengan presentase 65% kategori Cukup Baik dan siklus II dengan presentase 81% Kategori Baik. Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh presentase 61% dengan kategori cukup baik dan siklus II memperoleh presentase 87% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Proses Belajar, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Pendidikan Pancasila.

ABSTRACT: *This Classroom Action Research was conducted on fourth-grade students of SDN 220/II Sekar Mengkuang. The study was motivated by initial observations which indicated that the teaching and learning process in the fourth-grade classroom was too teacher-centered. Students tended to be passive during the learning activities, there was a lack of facilities and infrastructure to support the learning process, and the students' learning outcomes in Pancasila Education were relatively low. The objective of this research was to examine the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in improving both the learning process and the learning outcomes of students across each cycle. The method used in this research was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were 46 fourth-grade students of SDN 220/II Sekar Mengkuang. The data collection techniques used in this study were tests and observations. The instruments included student learning outcome test sheets and observation sheets. The results of this study showed improvements in both the learning process and student learning outcomes in Pancasila Education. The teacher*

observation score in Cycle I was 78%, categorized as good, and improved to 90% in Cycle II, categorized as very good. Student observation results increased from 65% in Cycle I (fair category) to 81% in Cycle II (good category). Student learning outcomes also improved, from 61% in Cycle I (fair category) to 87% in Cycle II (very good category).

Keywords: *Learning Process, Learning Outcomes, Problem-Based Learning, Pancasila Education*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk dalam kebutuhan dasar yang menunjang kemajuan individu maupun masyarakat yang tidak bisa diabaikan. Tanpa pendidikan, perkembangan manusia tidak akan berjalan dengan baik. Melalui proses pendidikan, individu mampu mengembangkan pengetahuan, memperluas pemahaman, dan meningkatkan wawasan mereka, dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hidup (Abdulah, 2021).

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, adapun pendidikan Nasional ialah Suatu upaya sistematis yang dilaksanakan oleh pemerintah guna mengoptimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara menyeluruh, meliputi Kemampuan intelektual, moral, serta keterampilan diasah untuk membentuk generasi penerus bangsa yang unggul dan berdaya saing (Cahyanti dkk., 2024)

Apriani (2022) Menyatakan bahwa Pelaksanaan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila di SD dinilai sangat penting dilakukan karena melihat setiap karakter peserta didik yang beragam, dari Ragam sifat kepribadian ini Mampu menimbulkan ketidak harmonisan serta memecah hubungan sosial, bahkan penyimpangan tingkah laku. melalui pendidikan pancasila merupakan sebuah Proses yang dilakukan secara sengaja dan terarah dan dilakukan sekolah untuk membentuk karakter-karakter yang melekat pada diri peserta didik untuk berperilaku yang mencerminkan generasi bangsa yang berfikir cerdas, sopan, dan percaya diri.

Implementasi pancasila di SD dinilai masih kurang karena banyak di temukan masih banyaknya permasalahan yang ada disekolah yang timbul karena kurangnya pemahaman peserta didik akan apa nilai yang terkandung dalam pancasila, permasalahannya seperti perundungan yang terjadi disekolah, masih kurangnya etika peserta didik terhadap sesama teman, dan guru, ketika belajar masih kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam

menanggapi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik didepan kelas (Apriani dkk., 2022).

Terdapat beberapa indikator yang menyebabkan kesulitan Peserta didik selama proses belajar yakni, (1) peserta didik tidak mampu menguasai materi pembelajaran tepat pada Jadwal yang telah disepakati, (2) peserta didik mendapat tingkat Hasil pencapaian dalam hasil pembelajaran yang lebih rendah dari pada peserta didik yang lain (3) pada Selama kegiatan pembelajaran berjalan kepribadian kurang baik, misalnya masih berbicara ketika pendidik menjelaskan di depan kelas (Pebriyanti dkk., 2023).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 sampai 19 November 2024 yang di dampingi oleh Ibu Sulutiah, S.Pd selaku wali kelas IV. menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila belum terdapat proses belajar mengajar yang cukup baik Peserta didik masih kurang fokus dalam mengamati pembelajaran yang di ajarkan oleh pendidik, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas IV tersebut, Kondisi ini berpengaruh pada menurunnya efektivitas suasana kelas untuk belajar, dan juga peserta didik kurang Menangkap pemahaman terhadap materi yang diajarkan pendidik karena kurang sarana dan prasarana dalam mengikuti pembelajaran, seperti kurang cahaya penerangan dalam kelas sehingga peserta didik agak kesulitan dalam mengamati Penjelasan guru yang tertulis di papan tulis, serta peserta didik tidak memiliki buku pegangan paket peserta didik, sehingga peserta didik ini hanya sebagai pendengar dari pendidik dan mengakibatkan peserta didik sedikit kesulitan memahami apa saja pembelajaran yang ada didalam buku pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut membutuhkan sebuah solusi yakni Model pengajaran yang efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik *problem based learning* Merupakan suatu pendekatan yang menawarkan suatu masalah dalam konteks untuk merangsang peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok memecahkan masalah terkait dengan materi pembelajaran dan membangun Antusiasme peserta didik dalam mengeksplorasi materi pelajaran. (Rahayu dkk., 2024) Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, di mana peserta didik didorong untuk membangun pemahaman mereka sendiri, Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat lanjut serta keterampilan melakukan

penyelidikan, serta kerja sama tim, menjadi lebih mandiri dalam belajar, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka

Penelitian membuktikan bahwa model *problem based learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila (Septiani dkk., 2024). Penelitian selanjutnya oleh (Nailati dkk., 2024) menjelaskan bahwa model *problem based learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam belajar.

B. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ini melibatkan serangkaian tindakan berulang dalam upaya memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran serta capaian hasil belajar. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terbagi menjadi dua pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti empat tahapan penelitian menurut Arikunto, yakni: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini telah dilaksanakan dikelas IV SDN 220/II Sekar Mengkuang. Jalan Rang kayo hitam RT 06 Desa Sekar Mengkuang. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di siklus I pada Tanggal 09 sd 10 Mei 2025 pada hari Jum'at dan Sabtu dan siklus II pada Tanggal 14 sd 15 Mei 2025 pada hari Rabu dan Kamis.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah Guru serta peserta didik kelas IV SDN 220/II Sekar Mengkuang yaitu sebanyak 46 peserta didik. Terdiri dari 25 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini merupakan Kinerja Guru, proses serta hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada kelas IV SDN 220/II Sekar Mengkuang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Peningkatan proses belajar dapat dilihat dari lembar observasi pada siklus I dan siklus II. Data yang tersedia menguatkan temuan tersebut dari proses pembelajaran yang

didapat melalui lembar observasi pendidik pada siklus I mendapatkan presentase 78% Termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II mendapatkan presentase 90% dalam kategori sangat baik. Hasil penilaian proses belajar peserta didik melalui lembar observasi peserta didik siklus I mendapatkan presentase 65% dalam kategori cukup baik, dan siklus II mendapatkan presentase 81% dalam kategori baik

Terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila dikelas IV SDN 220/II Sekar Mengkuang dengan menggunakan model *problem based learning* yang sebelumnya mencapai yakni pada siklus I memperoleh presentase 61% dan pada siklus II meningkat mencapai memperoleh presentase 87% yang diatas kriteria.

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Proses Belajar Penelitian

Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
	I	2	I	2
Penilaian proses guru	75%	81%	87%	94%
Nilai rata-rata per siklus	78%		90%	
Penilaian proses belajar peserta didik	63%	67%	76%	87%

Tabel 4.11 menunjukqn bahwa terjadi peningkatan proses belajar pendidik dan peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajarn Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan proses belajar pendidikan pancasila di kelas IV SDN 220/II Sekar Mengkuang.

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Tes Belajar Penelitian

Kegiatan	Peserta didik tuntas	Peserta didik yang belum tuntas
----------	----------------------	---------------------------------

	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	P resentase (%)
Siklus I	28	61%	18	39%
Siklus II	40	87%	6	13 %
Peningkatan	12	26%		

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik kelas IV baik itu di siklus 1 maupun disiklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 220/II Sekar Mengkuang.

Pembahasan

A. Peningkatan proses belajar pendidikan pancasila menggunakan model *problem based learning*

Penerapan model problem based learning di kelas IV pada siklus 1 dan 2 pada aspek pendidik dan peserta didik menunjukkan peningkatan, pada setiap siklus memperlihatkan peningkatan pada setiap pertemuan dari setiap siklusnya.

Berdasarkan pelaksanaan siklus 1, belum mendapat nilai presentase ketuntasan pada proses belajar dikarenakan pada siklus 1 menunjukan beberapa kelemahan pada saat pelaksanaan penelitiannya baik itu dari peserta didik dengan hasil observasi keberhasilan sebanyak 65% yang dikategorikan masih rendah, sedangkan hasil observasi pendidik pada siklus 1 telah memperoleh ketuntasan dengan nilai presentase sebanyak 78% yang dikategorikan baik atau sudah tuntas. Hasil observasi peserta didik masih rendah hal ini dikarenakan pendidik kurang maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pada indikator no 5,10,12 dan 13 dimana pendidik masih kurang dalam membimbing penyelesaian kelompok, dimana ini mengakibatkan peserta didik kurang mengerti dan kurang fokus dalam mengerjakan tugas kelompok dan ini mengakibatkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif, serta pendidik belum memberi kesimpulan atau evaluasi dari setiap kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan ini mengakibatkan ada beberapa peserta didik yang kurang mengerti dan mengakibatkan peserta didik sibuk sendiri pada saat proses pembelajaran selanjutnya

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, maka dilakukan rancangan perbaikan-perbaikan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di siklus2, supaya pada siklus 2 nilai presentase proses belajar peserta didik dapat mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Setelah dilakuakn tindakan pada siklus 2 peserta didik diminta untuk lebih kreatif, aktif dan berani mengemukakan pendapat mereka akan pertanyaan yang disampaikan oleh pendidik, serta peserta didik yang menjadi pemimpin jalannya proses pembelajaran. Sehingga pada siklus 2 ini diproses pembelajaran mengalami peningkatan dimana hasil observasi peserta didik memperoleh presentase 81% yang dikategorikan baik karena telah mencapai ketuntasan, serta hasil observasi pendidik mendapatkan presentase 90% yang dikategorikan sangat baik. Proses belajar pendidik dan peserta didik dari siklus 1 dan 2 terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa model problem based learning cocok digunakan untuk peningkatan proses belajar pendidikan pancasila pada kelas IV SDN 220/II Sekar Mengkuang.

B. Peningkatan Hasil belajar pendidikan pancasila menggunakan model *problem based learning*.

Penerapan model probem based learning pada siklus 1 dan 2 pada aspek peserta didik memperlihatkan presentase yang meningkat. Disetiap siklus memperlihatkan hasil nilai presentase yang meningkat pada setiap siklusnya. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari siklus 1 dan 2, hasil belajar peserta didik memperlihatkan peningkatan.

Berdasarkan pelaksanaan pelaksanaan siklus 1, hasil belajar belajar peserta didik memperoleh nilai presentase 61% dimana terdapat 39% peserta didik yang belum tuntas dari hasil presentase tersebut dikategorikan masih belum tuntas karena belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan, hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana dari beberapa indikator tersebut ialah pendidik masih kurang dalam membimbing peserta didik pada saat proses belajar hal ini menyebabkan peserta didik tidak fokus serta sibuk sendiri dengan kegiatan mereka, hal ini menyebabkan terdapat peserta didik yang kurang mengerti akan materi pembelajaran yang telah di pelajari, dikarenakan hal ini lah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1, maka dilaksuasn perencanaan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus 2, supaya peneliti dapat mencapai nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 2, pada saat proses pembelajaran pendidik menyeligi kegiatan pembelajaran dengan bermain game yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan serta peserta fokus dalam menerima materi pembelajaran dan peserta didik aktif dan berani tampil untuk mengemukakan pendapatnya kan pertanyaan yang disampaikan oleh pendidik, sehingga presentase nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini mengalami peningkatan dimana mendapatkan presentase sebesar 87 yang dikategorikan sangat baik. Hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka disimpulkan bahwa model problem based learning cocok untuk digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV SDN 220/II Sekar Mengkuang.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah Mengacu pada penjabaran di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa. peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas IV SDN 220/II Sekar Mengkuang berikut ini:

1. Peningkatan proses belajar dapat dilihat dari lembar observasi pada siklus I dan siklus II. Data yang tersedia menguatkan temuan tersebut dari proses pembelajaran yang didapat melalui lembar observasi pendidik pada siklus I mendapatkan presentase 78% Termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II mendapatkan presentase 90% dalam kategori sangat baik. Hasil penilaian proses belajar peserta didik melalui lembar observasi peserta didik siklus I mendapatkan presentase 65% dalam kategori cukup baik, dan siklus II mendapatkan presentase 81% dalam kategori baik

2. Terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila dikelas IV SDN 220/II Sekar Mengkuang dengan menggunakan model *problem based learning* yang sebelumnya mencapai yakni pada siklus I memperoleh presentase 61% dan pada siklus II meningkat mencapai memperoleh presentase 87% yang diatas kriteria

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, A. (2021). Peningkatan hasil belajar PKN menggunakan model role playing pada peserta didik kelas V SDN O4. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(2), 64–76. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.467>
- Apriani, A.-N., Septiani, I., & Izzah, L. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila di SDN Bakulan. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(2), 33. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(2\).33-42](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(2).33-42)
- Cahyanti, W., Damayanti, A. T., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 223–229.
- Nailati, R., Azis, A., & Syahrir, M. (2024). Peningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 43–68.
- Diah Pebriyanti, & Irwan Badilla. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325–1334. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>
- Septiani, D., & , Abdul Azis, M. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran PPKN Berbantuan Media Papan Kantong untuk Meningkatkan. 14.